

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, dan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Karena pembangunan bangsa merupakan tanggung jawab kita bersama. Pendidikan Jasmani merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan bentuk manusia yang memiliki ketaqwaan, kecerdasan, budi pekerti dan semangat kebangsaan cinta tanah air sesuai dengan Pancasila.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan gerak insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani bukan saja mengembangkan dan membangkitkan potensi individu, tetapi juga ada unsur pembentukan yang mencakup kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral-spiritual. Pendidikan jasmani adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani,

kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya adalah dengan menyediakan dan memberikan berbagai pengalaman gerak untuk membentuk pondasi gerak yang kokoh dan dapat mengubah gaya hidup menjadi aktif dan sehat. Gerak tersebut terbagi unsur gerak antara lain melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesehatan jasmani serta pemahaman terhadap gerak.

Permainan bola basket merupakan suatu bentuk permainan yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fungsional seseorang untuk memenuhi tuntutan tugasnya sehari-hari dengan tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti dan setelah melakukan kegiatan segera terjadi pemulihan dan masih mempunyai tenaga cadangan kemampuan fungsional agar dapat melaksanakan sesuatu kegiatan tanpa kelelahan yang berarti.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani tersebut, pembelajaran dapat dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Permainan bola basket merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut. Permainan bola basket juga merupakan salah satu cabang olahraga yang ada dalam program pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Mempelajari bola basket diharapkan akan meningkatkan kesegaran jasmani, meningkatkan watak disiplin, kesehatan serta untuk meningkatkan prestasi olahraga bola basket. Permainan bola basket memiliki aspek fisik yang paling dominan antara lain daya tahan (*endurance*), kecepatan (*speed*), kekuatan (*strength*), kelincahan (*agility*).

Selain aspek fisik, hal yang perlu diperhatikan dalam permainan bola basket adalah gerak dasar bermainnya. Gerak dasar yang dipergunakan dalam permainan bola basket antara lain: *passing* (melempar bola), *dribbling* (menggiring), *shooting* (menembak), *rebouncing* (memantulkan bola), *intercept* (memotong arah passing bola), *lay up*, *steals* (merebut bola), *foot work* (pergerakan kaki). Dari beberapa gerakan tersebut, *lay up* adalah salah satu gerakan terpenting karena dengan *lay up* point dapat diperoleh. *Lay up* adalah suatu gerakan memasukkan bola ke ring atau keranjang basket dengan dua langkah dan melompat. Saat melompat, bola dibawa dengan dua tangan, setelah itu dilepaskan ke ring dengan satu tangan. *Lay up* dilakukan dengan memantulkan bola ke bagian atas papan ring terlebih dahulu ataupun langsung memasukkan bola ke ring.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA YP UNILA Bandar Lampung, peneliti melihat hal-hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa kelas X.9 dalam melakukan *lay up* bola basket. Adapun hal-hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *lay up* bola basket adalah sebagai berikut: kurangnya pengetahuan siswa dalam melakukan *lay up* yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *lay up*, sulitnya penguasaan gerak dasar *lay up* terutama saat pelepasan bola ke arah ring, rendahnya kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mencari gerak dasar dalam bermain bola basket, masih rendahnya kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mencari model-model pembelajaran gerak dasar *lay up* bola basket.

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Klasikal Dengan Model Pembelajaran Individu Terhadap Hasil Belajar Lay Up Bola Basket Pada Siswa Kelas X.9 SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Rendahnya keterampilan gerak dasar *lay up* bola basket pada siswa kelas X.9 SMA YP UNILA Bandar Lampung.

2. Masih rendahnya kreatif guru pendidikan jasmani dalam mencari gerak dasar dalam bermain bola basket.
3. Rendahnya hasil belajar *lay up* bola basket siswa karena kurangnya pengalaman gerak yang diberikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran klasikal memberikan pengaruh terhadap hasil belajar *lay up* bola basket pada siswa kelas X.9 SMA YP UNILA Bandar Lampung?
2. Apakah model pembelajaran individu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar *lay up* bola basket pada siswa kelas X.9 SMA YP UNILA Bandar Lampung?
3. Apakah pengaruh model pembelajaran klasikal lebih baik dari model pembelajaran individu terhadap hasil belajar *lay up* bola basket pada siswa kelas X.9 SMA YP UNILA Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran klasikal terhadap hasil *lay up* bola basket pada siswa kelas X.9 SMA YP UNILA Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran individu terhadap hasil *lay up* bola basket pada siswa kelas X.9 SMA YP UNILA Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang lebih besar antara model pembelajaran klasikal dan model pembelajaran individu terhadap hasil *lay up* bola basket pada siswa kelas X.9 SMA YP UNILA Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memberi manfaat:

1. Bagi peneliti
Peneliti dapat mengetahui model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar *lay up* bola basket.
2. Bagi siswa
Membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar *lay up* bola basket.
3. Bagi guru
Sebagai bahan referensi guru pendidikan jasmani dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar *lay up* bola basket.
4. Mahasiswa Penjaskes
Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar *lay up* bola basket.

5. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran pengembangan pembelajaran bola basket khususnya pada keterampilan gerak dasar *lay up*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Tempat penelitian dilaksanakan di lapangan SMA YP UNILA Bandar Lampung.
2. Objek penelitian yang diamati adalah pengaruh model pembelajaran klasikal dengan model pembelajaran individu terhadap hasil belajar *lay up* bola basket.
3. Subjek penelitian yang diamati adalah siswa kelas X.9 SMA YP UNILA Bandar Lampung.